

ABSTRAK

Sortika Sari, Persepsi Parsinabung Adat Batak Tentang Pemakaian Kain Ulos. Skripsi. Jakarta: Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK), Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta 2016.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi Parsinabung Adat Batak tentang penggunaan Ulos pada masa kini khususnya di daerah Jakarta dan Tangerang.

Penelitian ini dilaksanakan di DKI-Jakarta dan Tangerang-Banten pada bulan September 2015 hingga Januari 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah Parsinabung adat Batak khususnya yang berdomisili di DKI-Jakarta dan Tangerang-Banten.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif murni. Teknik pengumpulan datanya dengan Snowball Sampling dengan melakukan wawancara kepada parsinabung adat Batak yang berdomisili di Jakarta dan Tangerang, dokumentasi, literatur, buku, video, dan studi kepustakaan yang dilakukan kepada penatua adat Batak.

Hasil penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut : bahwa penggunaan Ulos pada Adat Kematian khususnya, menurut persepsi Parsinabung adat Batak warna Ulos yang berbeda pada masa kini itu hanya menyatakan turut bersuka cita, tetapi dalam adat tidak ada derajatnya. Sedangkan Ulos Ragi juga untuk kematian Saur Matua Mauli Bulung menurut persepsi Parsinabung sebaiknya diperkenalkan kembali kepada generasi muda, sedangkan persepsi parsinabung terhadap penggunaan Ulos Tujung yang singkat mereka sepakat jika hal itu telah menyalahi dari yang seharusnya sebaiknya dibuka Ulos tujung setelah dari pemakaman dan kemudia dilakukan acara pelepasan Ulos Tujung, dengan begitu tidak ada yang hilang dari penggunaan dan pelepasan Ulos Tujung sehingga sesuai dengan maknanya.

Kata kunci :Parsinabung, Ulos

ABSTRACT

Sartika Sari, Perception Parsinabung Batak About Usage Fabrics Ulos, Skripsi. Jakarta: dressmaking Studies Program, Department of Family Welfare (CCI), Faculty of Engineering, State University of Jakarta in 2016.

The purpose of this study to determine how perceptions about the use of Parsinabung Batak Ulos today, especially in the area of Jakarta and Tangerang.

This research was conducted in DKI Jakarta and Tangerang-Banten in September 2015 and January 2016. Source of data in this study is Parsinabung Batak especially domiciled in DKI Jakarta and Tangerang-Banten.

This study used qualitative methods purely descriptive. Data collection techniques with Snowball Sampling by conducting interviews to the Batak parsinabung domiciled in Jakarta and Tangerang, documentation, literatur, books, videos, and literature study was done to the elder Batak.

The results of this study can be presented as follows: that the use Ulos on Indigenous Death especially, according to the perception of traditional Batak Parsinabung Ulos different colors at present it is only proclaiming joyful, but in the customary no rank. While Ulos Yeast jugia to death Saur Matua Mauli Bulung perceived Parsinabung should be reintroduced to the younger generation, while the perception parsinabung to use Ulos Tujung short they agreed that if it stands in violation of which should preferably be opened Ulos tujung after the funeral and later performed the show Tujung Ulos release, so there is nothing missing from the use and release of Ullos Tujung so in accordance with its meaning.

Keywords: Parsinabung, Ulos